

**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
NELAYAN GUNA MENINGKATKAN EKONOMI DI DUSUN
LAUWO PANTAI KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Titing Purnama Sari
16.0401.0237

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
NELAYAN GUNA MENINGKATKAN EKONOMI DI DUSUN
LAUWO PANTAI KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Titing Purnama Sari

16.0401.0237

Pembimbing :

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

2. Mujahidin Lc., M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Titing Purnama Sari
NIM : 16 0401 0237
Fakultas : *Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO*
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai



Titing Purnama Sari

16 0401 0237

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" yang ditulis oleh Titing Purnama Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0237, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin 15 Juni 2020 bertepatan dengan 23 Syawal 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

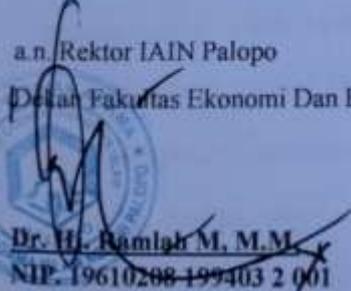
Palopo, 25 Juni 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA | Penguji I | () |
| 4. Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.Si | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag | Pembimbing I | () |
| 6. Mujahidin, L.c., M.EI | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208-199403 2 001

Ketua Pogram Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasifa, M. EI
NIP. 1981023 200604 2 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan do'a, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Hasbi, ibunda Niar yang senantiasa memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt, memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas

semua itu. Hanya do'a yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Wakil Dekan I, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku pembimbing I dan Mujahidin Lc.,M.EI. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. selaku penguji I dan Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.

5. Para Bapak/Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada penulis, khususnya dalam bidang ekonomi.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2016 (khususnya di kelas Ekis F), yang selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. *Teman-teman KKN Angkatan XXXIV Tahun 2019*, terutama posko Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Hastri Windarwati, dan Hamita yang bersedia membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Teriring do'a, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Palopo, 09 Maret 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Titing Purnama Sari'. The signature is stylized with a large 'T' and 'S'.

Titing Purnama Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣ a'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ al	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣ ad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍ aḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ a	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Z a	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>fatḥah</i>	a	a
ī	<i>kasrah</i>	i	i
ū	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قَيْلٌ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Peran Pemerintah Daerah	11
2. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	14
3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	23
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian	30

E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A. Deskripsi Data	36
B. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Qasas/28: 77	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Jumu'ah/62: 10.....	17

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Pemberdayaan Masyarakat	4
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Desa Lauwo	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Penguji
- Lampiran 2 SK Pembimbing
- Lampiran 3 Undangan Ujian Proposal
- Lampiran 4 Undangan Ujian Seminar Hasil
- Lampiran 5 Undangan Ujian Munaqasyah
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 12 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 13 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 14 Halaman Persetujuan
- Lampiran 15 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Titing Purnama Sari, 2020. “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Tahmid Nur dan Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang difokuskan pada pemberdayaan Nelayan Kecil, Nelayan Tradisional, Nelayan Buruh, dan Nelayan Pemilik yang memiliki perahu penangkapan ikan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberdayakan nelayan, dengan menyelenggarakan program-program pemberdayaan nelayan seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, kemitraan usaha dan kelembagaan nelayan, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan pemerintah memberikan pemberdayaan nelayan yakni bantuan modal usaha, sarana dan prasarana, serta memberikan kartu nelayan guna mempermudah masyarakat nelayan untuk mendapatkan bantuan. Sedangkan kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai yakni rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, dan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang sulit, serta ketergantungan nelayan pada pemilik modal (tengkulak/juragan/punggawa).

Kata kunci: Peran pemerintah, Pemberdayaan, Masyarakat nelayan, Meningkatkan ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luwu Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Malili, secara geografis terletak antara 2o03 00-3o00 25 LS dan antara 119o28 56 -121o47 27 BT. Kawasan ini berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Utara. Luas wilayah daratan di kawasan Luwu Timur yaitu 6.944,88 Km². Luas wilayah pantai setelah tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah yang menyebabkan perubahan data ke wilayah dari 8 kecamatan menjadi 11 kecamatan dan 99 desa. Kecamatan Burau, Wotu, Angkona dan Malili merupakan 4 kecamatan pesisir dengan panjang garis pantai ±188 Km dan luas laut otonomi 48.050 Km², Luas kawasan penangkapan 2,291,321 Ha (Data Citra), serta memiliki potensi kawasan budidaya perikanan seluas 11.007,26 Ha yang dikelola oleh sekitar 3703 rumah tangga perikanan.¹

Di daerah pesisir Luwu Timur hampir mayoritas masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Lauwo Pantai adalah masyarakat suku bugis dimana mereka banyak bergelut atau memiliki mata pencaharian sebagai nelayan oleh karena itu sebagian besar mereka bertempat tinggal di daerah pesisir, dan bekerja sebagai nelayan dan tambak ikan. Sebagai masyarakat yang masih kental dengan budaya mereka masih mempercayai adanya hari-hari baik untuk pergi berlayar

¹ Andi Anugerah, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur* (Malili: Publikasi BPS, 2020). <https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/23/01/2019>.

kepantai, sehingga adat sosial budayanya masih dijunjung tinggi oleh masyarakat disana.²

Kehidupan masyarakat pesisir Lauwo Pantai memiliki perbedaan dalam aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat agraris penduduk pedesaan, yang perbedaannya disebabkan oleh faktor lingkungan alam, karena masyarakat pantai lebih dekat dengan laut yang dominan, sedangkan masyarakat petani untuk lingkungan alam mereka dalam bentuk sawah, jagung, kakao dan kelapa sawit dengan kondisi perbedaan ini, memungkinkan mereka untuk memiliki sistem pengetahuan budaya yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.³

Masyarakat yang berada di daerah pesisir di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian dasar sebagai nelayan, sehingga mereka sangat tergantung pada sumber daya laut. Sebagian penduduk juga mengolah tanah mereka menjadi kolam ikan, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan masyarakat di Dusun Lauwo Pantai sangat penting dilakukan dan pemerintah beserta perangkatnya harus berperan penting untuk memberdayakan warganya, terutama merangsang, mendorong atau memotivasi mereka untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Tujuan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat.

² Ryani Indar, *All About Luwu Timur, Sulawesi Selatan*, November 23, 2017.

http://www.academia.edu/9665082/all_about_luwu_timur_sulawesi_selatan/2017/nov/23 pukul 21.00.

³Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 29.

Sebagai masyarakat nelayan yang masih mempertahankan pola interaktivitas dalam hubungan kerja sama ketika melakukan kegiatan untuk menjalin kontak antara nelayan dengan nelayan lainnya, dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan budaya masyarakat nelayan, seperti gotong royong yaitu bentuk saling tolong menolong yang masih berlaku di sebagian besar wilayah Indonesia khususnya yang ada di daerah pesisir, seperti halnya di daerah Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, yang kerjasama mereka baik secara individu maupun kelompok dilandasi oleh saling percaya dalam bekerja sama untuk melakukan penangkapan ikan di laut dan saling membantu satu sama lain untuk bekerja diantara nelayan lain yang memiliki kepentingan bersama.⁴

Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk mencari kebutuhan hidupnya dalam segala hal dengan bekerja. Pekerjaan seorang nelayan bukanlah pekerjaan yang dilarang oleh Allah swt, sebab manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal, hal ini banyak termasuk dalam Ayat Al-Quran dan hadis Rasulullah sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qasas ayat 77.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Qasas(28) ayat 77 yaitu :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahannya :

⁴ La Sara, *Pengelola Wilayah Pesisir* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.⁵

Dalam ayat ini hendaknya kita dapat hidup secara seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita, dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak. Janganlah kita hidup seperti Qarun, tokoh serakah dan pengajar harta yang diceritakan dalam Al Qur'an, yang terlalu sibuk mengejar harta serta kesenangan dunia, sehingga ia lupa akan kehidupan akhirat yang lebih kekal dan lebih baik dari segala apa yang ada di dunia ini.

Adapun hadis yang menjelaskan tentang kepedulian sosial yang merujuk kepada pemberdayaan masyarakat :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ع. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُسْرِي سَرَّ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. <رواه البخاري>

Artinya :

⁵Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV-Penerbit J-ART, 2005), 555.

“Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda, seorang muslim saudara terhadap muslim lainnya, tidak menganiaya dan tidak akan membiarkan saudaranya dianiaya. Barang siapa yang (memenuhi) kebutuhannya, dan barang siapa yang melapangkan kesusahan orang lain maka Allah akan melapangkan kesusahannya di hari kiamat, barang siapa yang menutupi aib orang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat.” (HR Al-Bukhari)⁶

Masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang kondisi ekonomi masyarakatnya masih rendah, kadang-kadang dapat memenuhi kebutuhan mereka, kadang tidak, karena penghasilan mereka terima tidak sebanding dengan kebutuhan sehari-hari, karena penghasilan nelayan tergantung dalam situasi dan kondisi alam.⁷

Pendapatan nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau setiap harinya tidak menentu kadang ada misalnya Rp.50.000/hari kadang juga tidak ada pendapatannya dalam sehari maka pendapatan masyarakat nelayan masih minim.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

⁶Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Bukhari*, Juz 3, (Cet 1;t.tp:Tug Al-Najah, 1422 H), 128.

⁷Tahrim Langaji, *Profil Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, Tanggal 01 Februari 2020

B. Batasan Masalah

Agar terlaksananya penelitian yang fokus serta mendalam, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana kendala upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya masalah yang berkaitan dengan masyarakat di wilayah pesisir.
 - b. Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna dijadikan bahan masukan bagi seluruh masyarakat yang terdapat di wilayah pesisir yang dominan bermata pencaharian sebagai nelayan pada umumnya dan kepada para masyarakat nelayan yang berada di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur khususnya yang berkaitan dengan perekonomian.

b. Diharapkan dapat berguna bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan terutama yang berada di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penjelasan penelitian yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini dan dimanfaatkan untuk memperlihatkan keaslian peneliti terdahulu yang relevan. Untuk itu peneliti secara ringkas akan memaparkan hasil dari penjelasan penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan referensi bagi peneliti. Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Kaswandi tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Takalar”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Takalar telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan nelayan dengan berdasar pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam.⁸

Perbedaannya dalam penelitian ini membahas mengenai peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi. Kemudian yang menjadi pembeda yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya

⁸Kaswandi, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Takalar”, *Jurnal Universitas Hasanuddin Makassar* (Juni, 2017). <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/24443>.

yang dimana penelitian ini dilakukan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Hamdan dalam skripsinya yang berjudul “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program PEMP di Kabupaten Jepara dikatakan cukup berhasil karena terlihat dari segi kelembagaan dengan adanya pembentukan kelompok, mekanisme perguliran dana penyerapan dana bantuan yang dapat terlaksana dengan baik. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan tersebut terutama dari aspek pengembalian pinjaman, akan tetapi program PEMP di Kabupaten Jepara dari hasil analisis data dalam penelitian ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.⁹

Perbedaannya dalam penelitian ini membahas mengenai evaluasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi. Kemudian yang menjadi pembeda yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya.

3. Taufik dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa peran pemerintah

⁹Hamdan, “*Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir*”, *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang* (2017). <https://repository.ipb.ac.id/index.php/etikonomi>.

daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pemberdayaan di Kecamatan Polewali telah dilaksanakan secara utuh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walaupun ada sedikit kurang koordinasi dalam sosialisasi program ini. Dana bantuan bermanfaat membantu masalah keuangan (permodalan) dan meningkatkan produktifitas nelayan.¹⁰

Perbedaannya dalam penelitian ini membahas mengenai analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi. Kemudian yang menjadi pembeda yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya yang dimana penelitian ini dilakukan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

4. Nurfadhilah T dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini di simpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Kenje mewujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak maupun dalam masyarakat.¹¹

¹⁰ Taufik, “Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar (2016). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1262>.

¹¹ Nurfadhilah T, “Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2016). <https://repository.uin-alauddin.ac.id>.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai peranan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi. Kemudian yang menjadi pembeda yang kedua adalah objek dan tempat penelitiannya.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Pemerintah Daerah

a. Definisi Peran Pemerintah Daerah

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan seperangkat perilaku yang seharusnya dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Jika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya dia memainkan peran itu, baik sebagai seorang pekerja atau sebagai masyarakat.

Pemerintah adalah salah satu elemen negara yang berperang penting dan bertanggung jawab dalam mengatur roda pemerintahan untuk mencapai tujuan suatu negara. Dalam hal ini pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, karena sejauh ini para nelayan telah memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan perikanan dan kelautan serta pembangunan ekonomi masyarakat pesisir dan pedesaan.¹³

Pasal 18 ayat (2) dan ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pemerintahan daerah berwenang untuk

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), 168.

¹³Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemerintahan*, Edisi Revisi kedua (Bandung: Mandar Maju, 2013), 124.

mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas-luasnya.¹⁴

Peran pemerintah daerah diposisikan dalam kegiatan manajemen yang memberikan informasi, pengetahuan serta pendidikan tentang pengelolaan perusahaan perikanan. Harapannya dalam kelembagaan yang terbentuk untuk mendorong modal sosial nelayan sehingga lebih memiliki kekuatan secara sosial dengan ekonomi yang mandiri. Pembinaan dan pelatihan diperlukan sebagai peran penting pemerintah untuk menciptakan masyarakat nelayan yang lebih mandiri.¹⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 14 ayat (1) menyebutkan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang kelautan dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi. Pada pasal tersebut hanya menyebutkan urusan pemerintahan bidang kelautan. Namun dalam lampiran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terdapat pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan di gabung menjadi satu yang dalam hal ini terdapat kewenangan pemberdayaan nelayan kecil, pengelolaan tempat pelelangan ikan, penerbitan IUP di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota, dan pemberdayaan usaha kecil pembudi daya ikan serta pengelolaan pembudidayaan ikan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.¹⁶

¹⁴ Taliziduhu, Ndraha, *Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).157.

¹⁵ Inu Kencana Syafii, *Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Bumi Prakasa, 2013), 130.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memiliki peran dan berkewajiban dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat khususnya nelayan. Lebih lanjut pada pasal lain menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban mendorong kegiatan usaha masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur, jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya.¹⁷

b. Aspek-aspek peran pemerintah daerah

- 1) Peranan meliputi aturan tentang posisi seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan adalah konsep yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁸

c. Fungsi peran pemerintah daerah

Yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain :

- 1) Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu menyiapkan arahan untuk menyeimbangkan implementasi pembangunan melalui regulasi. Sebagai regulator, pemerintah menawarkan referensi dasar kepada masyarakat sebagai alat untuk mengatur semua kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

¹⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya ikan kecil.

¹⁸Syaukani, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 167.

2) Pemerintah sebagai dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah mendorong partisipasi masyarakat jika terjadi kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan menjaga momentum pembangunan daerah. Pemerintah berperan dalam pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat, biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

3) Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang mengarah pada implementasi pembangunan dalam rangka menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat terkait.¹⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

a. Definisi pemberdayaan masyarakat nelayan

Menurut Hikmat pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat saja, namun juga harus mampu meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga diri, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya masyarakat itu sendiri. Inti dari gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pemberdayaan adalah cara untuk memaksimalkan semua ide

¹⁹ Inu Kencana Syafii, *Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Bumi Prakasa, 2013), 142.

potensial, dan kemauan masyarakat atau beberapa kelompok masyarakat untuk keluar dari kemiskinan yang menyerang mereka. Inovasi kreatif terhadap lingkungan tentunya menjadi landasan untuk memulai pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan nelayan.²⁰

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan, yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat dalam prakteknya seperti yang kita ucapkan berkaitan dengan aspek kemampuan rakyat, kesejahteraan, kultur, struktur maupun “*political will*” penguasa. Kemampuan rakyat dalam berbagai pertemuan ilmiah kadang berbau politis dikatakan “*jangan diremehkan*”, karena sejak dahulu rakyat punya keahlian di berbagai bidang seperti pertanian, industri, kelautan, dan sebagainya. Rakyat mempunyai potensi yang benar dan tidak terbentahkan, akan tetapi di era globalisasi yang penuh kompetatif maka setiap ukuran harus dipersandingkan dengan pihak lain. Kemampuan dan keahlian menjadi sesuatu yang nisbi dan relatif.²¹

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty*

²⁰ Harry Hikmat , *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Humaniora Utama Press, 2001), 16.

²¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 86.

reduction). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*).²²

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *pluralis*, adalah suatu proses untuk menolong kelompok masyarakat dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan lain dengan cara menolong mereka untuk belajar, dan menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik, memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main), dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bersaing sehingga tidak ada yang menang dan kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam peraturan.²³

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *elitis* adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi para *elitis* dalam membentuk aliansi dengan *elitis* dan mencari perubahan pada *elitis*. Masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang besar dari para *elitis* terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, parlemen, dan sebagainya.

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *strukturalis* adalah suatu agenda yang lebih menantang dan dapat dicapai. Dengan kata lain

²²Totok Mardikato, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Pers, 2010), 126.

²³Totok Mardikato, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Universitas Pers, 2010), 135.

pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental, dan menantang penindasan struktural.

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *post-strukturalis* adalah suatu proses yang menantang dalam pemberdayaan yang lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas aksi atau pemberdayaan masyarakat yaitu upaya pengembangan pemikiran baru, analitis, dan pendidikan dari pada suatu aksi.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah(62) ayat 10 yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya :

Apa bila sholat telah dilaksanakan, maka bertebarlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.²⁴

Ayat ini menjelaskan tentang upaya untuk mencari karunia yang telah Allah anugerahkan kepada manusia. Dengan kata lain kita diwajibkan untuk bekerja mencari rezki yang halal yang telah dipersiapkan Allah, larangan untuk mengesampingkan urusan akhirat demi mengejar kesibukan duniawi, serta menjadikan kekayaan yang di miliki sebagai sarana untuk membuat manusia bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu cara mencari karunia Allah

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV-Penerbit J-ART, 2005), 395.

swt, laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk mencari pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah baik di darat maupun di lautan. Seperti pekerjaan yang baik adalah bekerja sebagai nelayan dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dan ridho Allah swt.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat atau wilayah dengan aturan tertentu. Masyarakat berasal dari kata musyarak (bahasa arab) yang artinya bersama, maka masyarakat yang berarti bertemu, untuk hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan memiliki kesempatan untuk menjadi masyarakat.²⁵

Masyarakat yaitu adanya hubungan timbal balik dan interaksi sesuai dengan nilai, norma dan prosedur, sehingga masyarakat di katakan sebagai kesatuan kehidupan manusia yang berfungsi sesuai sistem pabean. Dalam hal ini, masyarakat terdiri dari beberapa kelompok orang yang mampu, memiliki hak adat, beberapa aturan dan regulasi yang siap untuk hormati.

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan pengkapan ataupun budidaya ikan, nelayan pada umumnya hidup dipantai, lingkungan pemukiman didekat tempat aktivitas.

Kelompok nelayan adalah sebuah organisasi masyarakat di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang dapat mencapai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan. Terciptanya kelompok nelayan membuat masyarakat nelayan terutama masyarakat Dusun Lauwo Pantai merasa

²⁵Ahmad Suhaimi, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 54.

membantu dengan adanya kelompok nelayan, mereka bisa melaksanakan kegiatan penangkapan ikan dan pengolahan hasil tangkapan secara bersama-sama.

Hermanto mengatakan bahwa nelayan dalam upaya sebagai penangkapan ikan dapat di bedakan sebagai berikut :

1) Juragan Darat

Juragan darat adalah orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi tidak berpartisipasi dalam operasi penangkapan ikan dilaut, juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan.²⁶

2) Juragan Laut

Juragan laut adalah orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat dalam pengoperasian penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan bukan milik jurangan darat tetapi juga bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.

3) Juragan Darat Laut

Juragan darat laut adalah orang-orang yang juga memiliki perahu dan alat tangkap berpartisipasi dalam operasi penangkapan ikan di laut, mereka menerima partisipasi pemilik unit tangkap.

4) Buruh atau Pandega (Sawi)

Buruh atau Pandega (Sawi) adalah orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai bawahan kapal. Buruh atau pandega biasanya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.

²⁶Hermanto, *Analisis Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Nelayan di Desa Pantai Studi Kasus di Muncara Bayuwangi* (Jakarta : Pusat Penelitian Agro Ekonomi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,1986), 156.

Nelayan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung seperti pembangun jaring secara tidak langsung sebagai pemandu perahu layar, kapten kapal bermotor, juru masak kapal, memancing sebagai mata pencaharian bagi masyarakat yang ada di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau.²⁷

M. Khalil Mansyur mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan dalam hal ini mereka yang mengatur kehidupannya, mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarga mereka. Masyarakat nelayan dalam hal ini yaitu orang-orang yang tinggal di daerah pinggir pantai dan mata pencaharian sebagai nelayan penangkapan ikan, nelayan rumput laut, dan sebagai pembuatan perahu nelayan.²⁸

b. Ciri-ciri pemberdayaan masyarakat nelayan

1. Pembentukan kelompok kecil yang dapat dilakukan berdasarkan umur yang sama, minat yang sama dan sukarela. Pemberdayaan menekankan pada kebersamaan langkah yang memungkinkan kelompok masyarakat dapat berkembang.
2. Pemberian tanggung jawab kepada masyarakat, seperti kegiatan perencanaan, penyusunan program sampai dengan evaluasi program yang sudah dilaksanakan.
3. Kepemimpinan kelompok dipegang warga masyarakat. Semua kegiatan diatur oleh kelompok, sehingga semua warga masyarakat sebagai anggota memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan.

²⁷Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 82.

²⁸M. Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2002), 59.

4. Proses pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan harus berdasarkan musyawarah bersama atau hasil pemungutan suara.²⁹

c. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat nelayan yang komprehensif

1. Pemberdayaan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi upaya penanggulangan kemiskinan dengan menekan rasa tidak berdaya dan kesadaran kritis akan posisinya dalam struktur sosial-politik tempat tinggal orang miskin.
2. Upaya harus dilakukan untuk memutuskan hubungan yang bersifat eksploitatif dengan orang miskin. Biarkan kesadaran kritis dikembangkan dan ditata ulang untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas hidup.
3. Tanamkan rasa kesamaan dan tekankan bahwa nasib orang miskin dapat diubah.
4. Merealisasikan perumusan dan pembangunan masyarakat miskin secara penuh.
5. Perlu pembangunan sosial dan budaya bagi masyarakat miskin.
6. Redistribusi infrastruktur pembangunan yang lebih merata.³⁰

d. Upaya pemberdayaan masyarakat nelayan

Tentang hal ini, Sumadyo merumuskan empat upaya pokok pada setiap pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Bina Manusia yaitu upaya yang harus di perhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat.

²⁹M. Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2001), 122.

³⁰ Harry Hikmat , *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Humaniora Utama Press, 2001), 34.

2. Bina Usaha yaitu suatu upaya dalam setiap pemberdayaan yang memberikan manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi.³¹
3. Bina Lingkungan yaitu segala kewajiban yang harus dilakukan terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang berada di area kerja.
4. Bina Kelembagaan yaitu suatu perangkat umum yang ditaati oleh masyarakat.

e. Asas-asas pemberdayaan masyarakat nelayan

Asas-asas yang harus dijadikan acuan dalam mengaplikasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu:

1. Asas Kemanusiaan yang menempatkan pemberdayaan sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka memanusiakan manusia.
2. Asas keadilan sosial yang menempatkan kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi yang merata, proporsional, dan adil sebagai tujuan pembangunan dan menjadi sarana mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat masyarakat di daerah pesisir.
3. Asas demokrasi partisipatif yang menempatkan bahwa kegiatan untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu proses panjang yang harus menjadi tanggung jawab semua pihak.³²

³¹Sumadyo Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), 129.

³²Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 78.

3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Meningkatkan ekonomi masyarakat

Meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu munculnya kesejahteraan ekonomi yang lebih baik di masyarakat. Pendapatan yaitu harta atau uang dalam satu tahun ditambahkan dengan hasil yang diterima selama satu tahun itu, tidak hanya yang dikonsumsi. Kenaikan pendapatan masyarakat merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat.³³

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individu maupun dalam kelompok, memiliki peran penting dalam perekonomian. Kemakmuran ekonomi yang diraih oleh masyarakat yaitu karya kolektif semua komponen masyarakat. Peran masyarakat ini mencerminkan kepedulian mereka terhadap orang lain, bekerja tidak selalu untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain seperti anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya.³⁴

Pengembangan perikanan dilakukan melalui upaya meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produksi hasil perikanan yang diarahkan untuk peningkatan konsumsi, pendapatan asli daerah, dan peningkatan penyediaan bahan baku untuk industri perikanan. Peningkatan produksi tersebut diupayakan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan yang mendorong pertumbuhan industri perikanan dalam pengelolaan ikan tangkap dan budidaya perikanan yang dapat menunjang pembangunan daerah. Salah satu motivasi seseorang menyadari bahwa hidupnya

³³Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi II (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 134.

³⁴Yunita, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 468.

akan selalu membutuhkan orang lain. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia nelayan merupakan sebagian persoalan di sektor penangkapan.³⁵

b. Aspek-aspek untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

- 1) Aspek sumberdaya manusia yaitu unsur terpenting dari suatu organisasi ekonomi, aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Nelayan berposisi sebagai produsen hasil laut, keberhasilan usaha nelayan akan menentukan secara aktivitas ekonomi disektor pengolahan pemasaran, oleh karena itu jika musim barat tiba para nelayan tidak pergi melaut, maka hasil tangkapannya menurun drastis, sehingga kegiatan ekonomi disektor pengolahan dan pemasaran menurun, dalam kondisi seperti itu sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan.³⁶
- 2) Sebagai pelaku usaha, nelayan bertanggung jawab atas kelestarian ekosistem sumberdaya laut. Kerusakan ekosistem secara signifikan akan mempengaruhi penurunan hasil tangkapan. Sebab itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena merupakan kelangsungan hidup keluarga dan masyarakat, pembangunan ekonomi yang dimulai dari desa, pemerintah harus menemukan pendekatan yang tepat dan menyajikan konsep yang mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat pedesaan.

³⁵ Harry Hikmat , *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Humaniora Utama Press, 2001), 123.

³⁶Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 13.

c. Upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

- 1) Bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan.
- 2) Pembangunan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan.
- 3) Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.³⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

1) Pendidikan

Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pekerjaan, jika pendidikan lebih tinggi maka jenis pekerjaan akan lebih tinggi pula sehingga hasil tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh suatu masyarakat.

2) Umur

Umur yang kisaran 15-64 tahun merupakan umur yang ideal bagi para pekerja. Sehingga semakin bertambah umur seseorang maka pendapatannya akan semakin meningkat, tapi tergantung dari pekerjaan yang seseorang lakukan.³⁸

³⁷Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 57.

³⁸Yunita, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 254.

3) Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan ini berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, jadi pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan dilakukan seseorang.

e. Sebab-sebab kemiskinan nelayan

Menurut Kusnadi ada dua sebab yang menyebabkan kemiskinan nelayan, yaitu sebab yang bersifat internal dan bersifat eksternal. Kedua sebab tersebut saling berinteraksi dan melengkapi.³⁹

Sebab-sebab internal ini mencakup masalah :

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan,
2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan,
3. Hubungan kerja (pemilik perahu nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh,
4. Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan,
5. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut,
6. Gaya hidup yang dipandang boros sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Sebab-sebab eksternal ini mencakup masalah :

1. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan persial,
2. Sistim pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara,

³⁹ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 67.

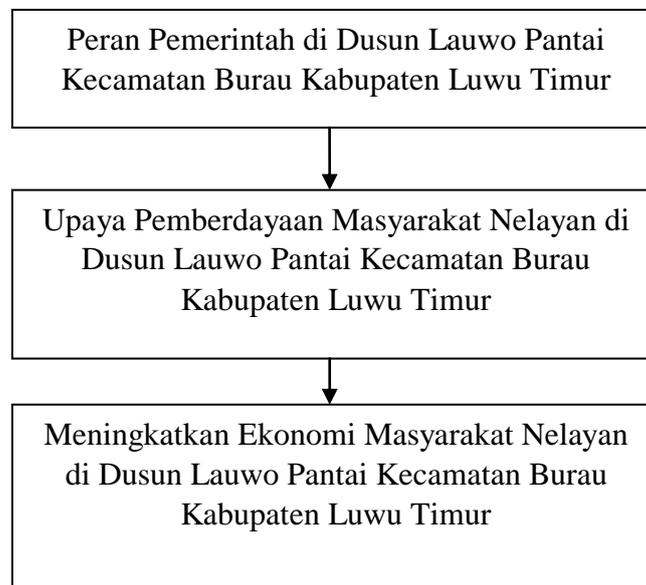
3. Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktik penangkapan dengan bahan kimia, pengerusakan terumbu karang, dan konservasi hutan bakau di kawasan pesisir,
4. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan,
5. Penegakan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan,
6. Terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pascapanen,
7. Terbatasnya peluang-peluang kerja disektor non perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan,
8. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun, Isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan manusia.⁴⁰

⁴⁰ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 70.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan ialah kerangka pikir yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian, untuk mempelajari alur kerangka pikir penulis memberikan gambaran kerangka pikir dari penelitian yang membahas pokok masalah penelitian sebagai berikut:

Skema kerangka pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yaitu penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengamatan langsung dari lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan maksud dari penelitian serta memperjelas sasaran dari penelitian yang akan dicapai, sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan serta memberikan gambaran langsung sesuai yang terjadi dilapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa terhadap kondisi yang sebenarnya dalam suatu situasi.⁴²

B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang di temukan secara fleksibilitas dan rasional, Maka fokus penelitian ini tentang “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

⁴²Ahmadi, Rulan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Al Ruzz Media 2014), 162.

Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

C. Definisi Istilah

Untuk mempermudah mengetahui deskripsi yang jelas tentang pembahasan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

Berdasarkan judul tersebut dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peranan Pemerintah

Peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat.

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan yaitu upaya meningkatkan martabat masyarakat pesisir yang masih dalam keadaan tidak dapat dipisahkan dari kemiskinan dan keterbelakangan. Mobilitas masyarakat pesisir terbatas, kerusakan sumber daya laut, kualitas sumber daya manusia yang buruk dan masih produktivitas dan daya saing perusahaan kelautan dan perikanan yang rendah.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama.

Nelayan adalah orang yang tinggal di daerah pesisir yang mata pencaharian mereka tergantung dari hasil penangkapan ikan di laut dan juga sumber penghasilannya berada disekitar pantai.

Jadi pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan untuk melindungi dan melawan nilai-nilai kepentingan dalam semua aspek kehidupan atau meningkatkan kemandirian masyarakat tidak hanya pemberdayaan tetapi juga lembaga sosial.

3. Meningkatkan Ekonomi

Meningkatkan ekonomi adalah cara atau upaya yang digunakan oleh masyarakat dalam mengatur ekonomi rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan yaitu meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris yang dilakukan di Dusun Lauwo Pantai, pengumpulan data/informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data /informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan perolehan data secara langsung dari responden melalui kuisioner dan fokus juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber terhadap objek-objek permasalahan yang akan diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dalam peneliti kepustakaan atau library research. Peneliti kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan-bahan atau data yang bersifat sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan data primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan.⁴³

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁴⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi mengenai data-data yang diperoleh

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), 73.

⁴⁴ S. Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 56.

sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa instrumen peneliti sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informasi yang terkait dengan bahan penelitian.⁴⁵

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengambil dokumen yang lebih dipercaya kebenarannya dengan mengambil sebuah gambar sebagai bukti kebenaran dari suatu kejadian. dokumentasi biasanya di gunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara yang pada umumnya berisi kejelasan cara (misalnya: tanggal, tempat, dan waktu pelaksanaan, dll), Foto kegiatan, Informasi tentang kepanitiaan, Tanggal kegiatan , Sponsor kegiatan, Materi acara , Data peserta, dan Data pembicara.⁴⁶

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 78.

⁴⁶Anonim “dokumentasi”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/dokumentasi> . pada tanggal 15 desember 2019 pukul 20.03

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴⁸

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

⁴⁷ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 270..

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek

penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan.⁴⁹

I. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ada beberapa yang harus ditentukan sebelum memasuki lokasi penelitian. Seperti Analisis data pada penelitian Kualitatif yang dilakukan sebelum terjun ke lokasi tempat penelitian harus mengetahui dan menjelaskan masalah yang akan di teliti pada lokasi penelitian.

1. Analisis Sebelum Lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan, terlebih dahulu melakukan analisis data yang merupakan hasil dari data studi pendahuluan yang akan digunakan pada fokus penelitian. Ketika peneliti berada dilapangan, maka barulah fokus penelitian yang tadinya bersifat sementara akan berkembang.

2. Analisis Data di Lapangan Model Mles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Ketika wawancara berlangsung peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil pembicaraan yang diperoleh untuk bahan olahan pada penelitian ini.

⁴⁹Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 323.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Mengenai Desa Lauwo

a. Sejarah Desa Lauwo

Kata “Lauwo” menurut penduduk desa adalah berasal dari kata “Lauro” dimana lauro ini merupakan tanaman yang menjalar dan bentuknya menyerupai tali, pada zaman dahulu jauh sebelum Desa Lauwo terbentuk ada seorang gadis yang terbawa arus sungai dan kemudian gadis itu berteriak meminta pertolongan namun karena keadaan desa yang belum ramai dan belum banyak terdapat permukiman di daerah tersebut maka tidak ada yang mendengar teriakan gadis itu, hingga pada akhirnya tersangkutlah gadis itu di batang tanaman lauro yang ada di sungai tersebut sehingga ia dapat menyelamatkan diri dengan bantuan tanaman itu, hingga saat ini masyarakat desa menyebut “Lauro” dengan sebutan “Lauwo” karena nenek moyang mereka sudah terbiasa menyebut lauwo di bandingkan dengan menyebut kata Lauro dan hingga detik ini nama Desa tersebut adalah Desa Lauwo.⁵⁰

Desa Lauwo adalah salah satu desa dari 18 desa yang ada di wilayah Kecamatan Bauru dan berada di ujung Barat Kabupaten Luwu Timur, merupakan pemekaran dari Desa Induk (Bauru) sekitar tahun 1989. Pada tahun 1997 Desa Lauwo juga dimekarkan menjadi 2 Desa, yaitu Desa Lauwo dan Desa Lagego sebagai hasil pemekaran. Sejak terbentuknya Desa Lauwo telah dipimpin oleh 6

⁵⁰ Tahrim Langaji, *Profil Desa Lauwo Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur*, tanggal 01 Februari 2020.

orang kepala Desa yaitu: 1) pada tahun 1989 Desa Lauwo dipimpin oleh Pak Bande, 2) Pada tahun 1993 dipimpin oleh Drs.A.Barhaman Baso, 3) Pada tahun 2001 dipimpin oleh Pak Mustakim, 4) Pada tahun 2003 dipimpin oleh Nasaruddin,S.Sos, 5) Pada tahun 2012 dipimpin oleh Irawan Kangiden,S.IP,MSI, 6) Pada tahun 2012 sampai sekarang telah dipimpin oleh Bapak Tahrim Langaji, S.Ag.

Desa Lauwo ini termasuk juga desa yang luas kawasan hutannya cukup besar di Kecamatan Burau. Luas wilayah keseluruhan adalah 27,22 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.103 jiwa. Desa ini terdiri atas 5 Dusun dan 12 RT dengan jumlah 704 KK dan pertumbuhan penduduk 10,15 persen.

Warga yang beraktivitas di kawasan Hutan Produksi Konversi (HPK) dan hutan lindung (HL) berjumlah sekitar 100 KK, sedangkan yang bermukim di kawasan hutan hanya sekitar 45 KK. Ada pula yang tinggal di pinggir bekas lahan PTPN, yaitu sebanyak 30 KK. Di kawasan mereka mengusahakan kebun merica, cengkeh dan durian. Cokelat dalam setahun terakhir dalam kondisi kurang baik. Sedangkan warga di desa yang bukan kawasan mengolah lahan untuk tanaman cokelat, sawah, dan kelapa sawit, hampir disetiap halaman penduduk terdapat tanaman sawit.⁵¹

Penduduk yang mengolah lahan di kawasan yaitu berasal dari Dusun Paratimbo dengan jumlah penduduk 20 KK, Salubalawang yang masih berstatus RT berjumlah 11KK, warga Dusun Lauwo Mes yang terdiri atas 45 KK. Terdapat

⁵¹ Tahrim Langaji, *Profil Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, tanggal 01 Februari 2020.

pula penduduk dari Luwu Utara yang mengolah lahan untuk komoditas merica dan cengkeh.

b. Demografi

1) Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lagego
2. Sebelah Barat dengan Desa Bungadidi Kecamatan Luwu Utara
3. Sebelah Selatan teluk Bone
4. Sebelah Utara dengan Provinsi Sulawesi Tengah

2) Luas wilayah

Luas wilayah Desa Lauwo adalah 26,80 KM².⁵²

3) Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Lauwo terdiri dari 704 KK dan 3.109 jumlah jiwa dan terdiri dari 5 Dusun dan 12 RT yaitu :

1. Dusun Jompi, 2 RT
2. Dusun Lauwo Atas, 2 RT
3. Dusun Lauwo Baru, 2 RT
4. Dusun Lauwo Pantai, 3 RT
5. Dusun Mess, 3 RT

4) Iklim

Iklim di Desa Lauwo sama dengan iklim yang ada di Indonesia pada umumnya yaitu musim kemarau dan musim hujan.

c. Sarana Pendidikan

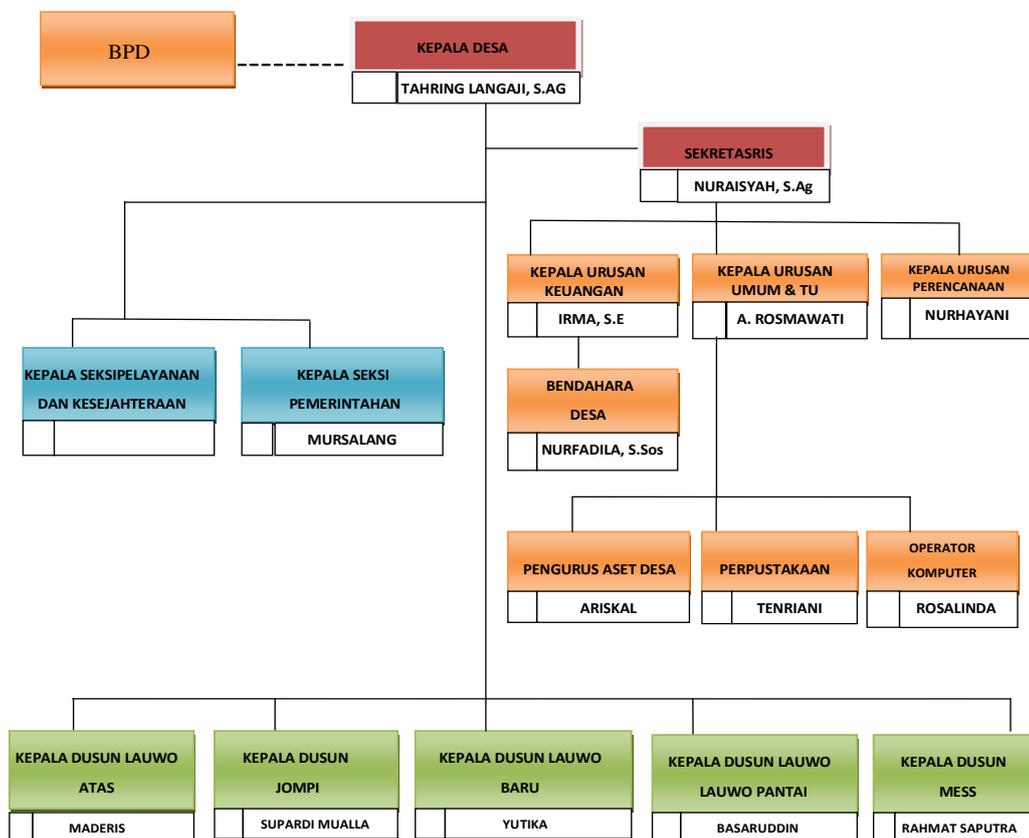
⁵²Tahrir Langaji, *Profil Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, tanggal 01 Februari 2020.

TK berjumlah 2, SD/MI berjumlah 3, MTs/SMP berjumlah 2, dan SMA/MA berjumlah 1.

d. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Lauwo adalah petani dan nelayan.⁵³

e. Struktur Organisasi Desa Lauwo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Lauwo

⁵³Tahrim Langaji, *Profil Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, tanggal 01 Februari 2020.

2. Kondisi Objektif Masyarakat Nelayan di Dusun Lauwo Pantai

Dusun Lauwo Pantai merupakan daerah pesisir yang berada diatas permukaan laut, penduduknya berjumlah 763, masyarakat laki- laki berjumlah 397 dan masyarakat perempuan berjumlah 366. Dusun Lauwo Pantai adalah dusun yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan baik nelayan kecil, nelayan buruh dan nelayan juragan. Nelayan kecil biasanya melaut dengan menggunakan peralatan yang masih sangat sederhana. Biasanya seorang nelayan kecil memiliki perahu yang tidak begitu besar yang hanya dimuati oleh sekitar 5 sampai 6 orang nelayan. Namun, tidak semua nelayan kecil memiliki perahu, sebagian dari nelayan kecil hanya memiliki jaring dan peralatan lainnya.

Nelayan kecil ini berbeda dengan buruh nelayan, nelayan buruh merupakan nelayan yang biasanya bekerja pada seorang juragan atau pemilik kapal. Buruh nelayan pada umumnya tidak memiliki faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk melaut, yang mereka punya adalah tenaga.⁵⁴

Masyarakat Lauwo Pantai mengistilahkan pekerjaan dari seorang nelayan buruh sebagai *sawi* dan nelayan juragan sebagai *punggawa*. Maksud istilah *sawi* disini adalah mereka membantu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan kasar seperti mengangkat jaring ketika telah penuh diisi oleh ikan, mengangkat ikan hasil tangkapan dan membersihkan jaring. Seorang nelayan buruh biasanya mendapat upah sekitar 200 ribu hingga 1 juta rupiah sekali melaut, tergantung dari hasil tangkapannya yang mereka peroleh. Sedangkan *punggawa* adalah nelayan yang memiliki kapal berikut mesin dan alat tangkapnya. Berbeda dengan nelayan

⁵⁴Mursalam, *Data Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, tanggal 01 Februari 2020.

juragan dan nelayan buruh. Nelayan kecil mencari ikan dipantai yang ada di daerah dan hasil tangkapannya untuk keperluan sehari-hari atau untuk dijual kepasar.

Dusun lauwo pantai ini memiliki sumber daya alam yang melimpah lautan yang terbentang luas menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat yang berada di Dusun Lauwo Pantai yang masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan ada juga pembudidaya rumput laut sebagai penghasilan utamanya yaitu penangkapan ikan, hasil tangkapannya biasanya langsung dijual oleh para nelayan dan sisanya untuk dimakan, begitu juga dengan rumput laut yang di hasilkan kemudian mereka jemur di bawah terik matahari dan dijual ke pengepul.⁵⁵

Peran pemerintah di Dusun Lauwo Pantai, telah efektif menjalankan tugasnya sebagai pemerintah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan, yang dimana pemerintah tersebut telah memberikan bantuan yang cukup kepada masyarakat nelayan yang ada di dusun Lauwo Pantai seperti bantuan kelompok dari pembibitan katonik, bantuan nelayan seperti mesin, perahu, dan jaring penangkapan ikan, tetapi tidak semua masyarakat nelayan mendapatkan bantuan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur telah memberikan bantuan kepada masyarakat Lauwo Pantai yaitu bantuan bedah rumah dan bantuan perumahan pesisir ada 10 perumahan yang telah diberikan dari pemerintah untuk masyarakat nelayan. Dinas Perikanan dan Kelautan juga memberikan bantuan kartu nelayan

⁵⁵Mursalam, *Data Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*, tanggal 01 Februari 2020.

kepada masyarakat nelayan dan memberikan pelatihan nelayan yaitu pelatihan keselamatan di laut kepada 20 orang nelayan yang dilakukan di Malili dan pelatihan tersebut bersertifikat.

B. Pembahasan

1. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan pada sektor perikanan dan kelautan sangatlah penting, di karenakan pemerintah berkewajiban untuk secara terus-menerus berupaya memberdayakan masyarakat agar meningkatkan keberdayaannya sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah. Oleh sebab itu, pemberdayaan mampu mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Seiring dengan itu, hasil pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah, serta dengan keterbatasan yang dimilikinya, maka secara perlahan masyarakat mampu untuk hidup mandiri mencukupi kebutuhannya.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas Pemerintah Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur memiliki peran dan berkewajiban dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat khususnya nelayan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala Desa Lauwo bahwa:

“Peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas perikanan dan terkhusus yang membidangi pemberdayaan masyarakat nelayan terbagi menjadi 2 yakni dalam bentuk fisik seperti dukungan sarana prasarana perikanan bagi

⁵⁶ Muhamdan Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), 32.

nelayan, selain itu dalam bentuk non fisik seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya nelayan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan nelayan, bimtek, dan penyuluhan. Selain itu kemitraan usaha, dukungan kelembagaan dan lain-lain. Semua kebijakan tersebut bertujuan untuk memberdayakan masyarakat nelayan yang diamanatkan sesuai peraturan yang berlaku yakni menciptakan SDM nelayan yang unggul dan berkualitas”.⁵⁷

Lebih lanjut disampaikan oleh kepala seksi pemerintahan Desa Lauwo yang mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan dilakukan bagi nelayan kecil, nelayan tradisional, nelayan buruh, dan nelayan pemilik kapal dengan ketentuan ukuran kecil sesuai ketentuan aturan yang berlaku. Hal ini didukung dengan arah kebijakan dan pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur lebih fokus ke nelayan yang skala kecil. Nelayan kecil yang dimaksud adalah dengan ukuran kapal 10 GT ke bawah”.⁵⁸

Alasan pemerintah daerah perlu melakukan pemberdayaan bagi masyarakat nelayan dikarenakan nelayan sebagai masyarakat kecil, dan sebagian besar masih dikategorikan masyarakat miskin. Salah satu alasan kemiskinan ini adalah rendahnya produktivitas dan pendapatan para nelayan serta pengelolaan keuangan mereka yang kurang tepat.

Berikut ini hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Desa Lauwo bahwa:

“Pemberdayaan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat nelayan seperti kemiskinan dan lemahnya kualitas SDM nelayan. Kegiatan pemberdayaan tidak boleh dilaksanakan secara parsial, tetapi seharusnya dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sehingga arah pembangunan dapat terlaksana sesuai sasaran tujuan yang ditetapkan, dengan melibatkan semua

⁵⁷ Wawancara dengan Tahrir Laganji, *Kepala Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 31 Januari 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Mursalang, *Kepala Seksi Pemerintahan Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

pihak dalam memberdayakan masyarakat nelayan maka dapat mempermudah program-program terlaksana dengan baik”.⁵⁹

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa pemerintah dapat melibatkan partisipasi masyarakat nelayan sekitar dalam rangka memberdayakan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraannya.

Peran tersebut dapat dilihat dan dirasakan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh Pemerintah seperti pemberdayaan dalam bentuk fisik maupun non fisik, program-program tersebut yang telah Pemerintah berikan kepada masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai seperti:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yaitu proses pembelajaran teoritis dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial untuk meningkatkan kinerja dalam tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka.

Salah satu upaya pemerintah Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dalam pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan adalah melakukan kegiatan berdasarkan spesifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh nelayan setempat.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan bahwa:

“Dalam rangka penyelenggaraan pemberdayaan bagi nelayan tentunya kami menyesuaikan dengan kompetensi, keahlian atau sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki oleh para nelayan tetapi belum dikerjakan dengan

⁵⁹ Wawancara dengan Tahrim Laganji, *Kepala Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 31 Januari 2020.

tepat seperti tata cara penangkapan dan penanganan ikan yang tepat, baik itu pra atau pasca penangkapan”.⁶⁰

Untuk menyelesaikan persoalan kualitas sumber daya manusia, nelayan telah melakukan berbagai bentuk upaya seperti dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, Dinas Perikanan setiap tahunnya menyelenggarakan program sertifikasi kompetensi nelayan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk Pemberdayaan SDM nelayan dalam bentuk bimbingan teknis juru mesin dan juru mudi bagi para nelayan.

Kegiatan bimtek juru mesin dan juru mudi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat nelayan, yang merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sebagai cara membuat masyarakat lebih kuat. Kegiatan ini akan menawarkan manfaat besar bagi nelayan dalam upaya mengurangi biaya operasional penangkapan karena komunitas nelayan yang telah mempelajari teknik menangkap ikan.

Seperti yang dikemukakan seorang nelayan yang ikut serta dalam bimtek juru mesin dan juru mudi bahwa:

“Kami merasa terbantu dengan adanya program diklat tentang bimbingan teknis juru mesin dan juru mudi. Biasanya kami hanya mengandalkan keterampilan berdasarkan pengalaman saja sejak melaut tetapi dengan adanya pelatihan ini, kami semakin paham cara-cara yang baik dalam merawat mesin dan menjalankan kapal agar lebih bagus”.⁶¹

Tetapi ada beberapa masyarakat nelayan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti yang dikemukakan oleh salah satu nelayan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Nursih Hariani, *Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 30 Januari 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Aras, *Masyarakat Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

“Saya tidak sempat ikut pelatihan kalau ada ajakan dari pemerintah, karena terkendala dengan masalahnya waktu. Waktu saya kebanyakan digunakan untuk melaut, dan hanya ikut pelatihan jika ada waktu luang dan jangkauan yang dekat. Jadi saya harus turun melaut demi mencukupi kebutuhan dapur di rumah”.⁶²

Berdasarkan data wawancara di atas pemerintah daerah telah berupaya memberikan perhatian akan pentingnya peningkatan kualitas SDM nelayan. Nelayan telah merasakan manfaat diadakannya program diklat atau bimbingan teknis tersebut, yang dapat meningkatkan produktifitas dan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, tetapi disisi lain pemerintah daerah masih terkendala dengan penyesuaian waktu dengan nelayan sehingga partisipasinya masyarakat kurang. Kuota peserta yang mengikuti diklat juga masih terbatas.

b. Penyuluhan dan Perdampingan

Penyuluhan adalah cara memberikan informasi kepada setiap individu dalam aktivitas penangkapan ikan dan pengelolaan hasil laut. Sedangkan perdampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendamping yang terdiri dari penyuluh perikanan dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan dan urusan nelayan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah setempat dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan selaku perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perikanan dan kelautan khususnya dalam melaksanakan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan.

⁶² Wawancara dengan Agus, *Masyarakat Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dan pendampingan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, Pemerintah telah menyiapkan tim penyuluh perikanan terdiri atas Penyuluh Perikanan Bantu yang dibentuk oleh Pemerintah Pusat dan kemudian bertugas di setiap kawasan potensi perikanan dan kelautan. Dinas Perikanan dan Kelautan melakukan koordinasi dengan tenaga penyuluh.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur bahwa:

“Dulu kegiatan penyuluhan dan pendampingan oleh Nelayan dibentuk oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, tetapi sekarang sudah ada lembaga khusus yang menangani penyuluhan perikanan. Meskipun demikian, Dinas tetap melakukan koordinasi dengan lembaga penyuluhan. Saat ini tim penyuluh di Dinas Perikanan dan Kelautan hanya terdapat tim Penyuluh Perikanan Bantu. Selain itu, telah terdapat tim Penyuluhan Perikanan Lapangan (PPL) yang tersebar di setiap kecamatan pesisir yang ada di Kabupaten Luwu Timur”.⁶³

Metode penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur melalui tim penyuluh adalah sistem kunjungan secara langsung di masyarakat nelayan dengan melakukan pendataan dan pendampingan yang berkaitan dengan kebutuhan nelayan.

Seperti yang dikemukakan oleh seorang penyuluh perikanan bahwa:

“Penyuluhan dilakukan dalam bentuk kunjungan langsung ke lapangan dan mengundang orang-orang untuk berkumpul di pusat keramaian nelayan sambil memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam rangka pemberdayaan nelayan”.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Nursih Hariani, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Pada tanggal 30 Januari 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Aris, Penyuluh Perikanan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Pada tanggal 30 Januari 2020.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dibentuk dalam rangka memberikan informasi ke nelayan secara langsung dan melakukan pendampingan terkait urusan-urusan nelayan.

Seorang penyuluh perikanan yang mengatakan bahwa:

“Kami melakukan penyuluhan dalam rangka memberikan pemahaman dan kesadaran ke masyarakat terkait penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, serta mendampingi para nelayan dalam melakukan pengurusan surat dokumen perizinan di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur”.⁶⁵

Keluarga nelayan juga memberikan informasi bahwa ada seorang dari dinas perikanan yang turun memberikan penyuluhan kepada nelayan dan melakukan peninjauan terkait kondisi sosial dan keadaan ekonomi nelayan agar dapat difasilitasi mendapatkan bantuan.

Seperti yang dikemukakan oleh masyarakat nelayan bahwa:

“Itu tim penyuluh nakasih tahuki caranya tangkap ikan sesuai aturan, biasanya saya ikut pelatihan dan dibina di desa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Tapi ada juga tim penyuluh dari dinas perikanan datang. setelah itu kita disuruh bentuk kelompok, setelah berkelompok kami mengusulkan proposal guna mendapatkan bantuan pemerintah daerah yang dikeluarkan oleh dinas perikanan kami juga dilatih dalam penggunaan alat teknologi seperti GPS dan Spinder”.⁶⁶

Dari penjelasan tersebut pemerintah daerah memiliki kewenangan dan sangat berperan melakukan pemberdayaan nelayan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Tetapi dalam pelaksanaannya partisipasi dan tingkat kesadaran nelayan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan masih kurang. Hal ini

⁶⁵ Wawancara dengan Aris, *Penyuluh Perikanan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Muktar, *Masyarakat Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 02 Februari 2020.

dikarenakan masyarakat yang terkendala dengan waktu sehingga pemerintah daerah juga terkendala dalam melaksanakan program-programnya.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala RT 2 Dusun Lauwo Pantai bahwa:

“Penyuluhan sudah dilakukan sejak lama dengan cara mengundang beberapa perwakilan nelayan untuk hadir ataupun mengunjungi kelompok-kelompok nelayan, tetapi masih terkendala dengan partisipasi masyarakat yang kurang berminat dalam kegiatan penyuluhan selain itu tim penyuluh juga datang disaat nelayan sendiri yang meminta pertolongan agar didampingi. Jadi belum ada penjadwalan rutinitas dalam penyuluhan di masyarakat”.⁶⁷

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, persoalan kesesuaian waktu antara pemerintah dan masyarakat nelayan, seharusnya persoalan tersebut dapat diatasi oleh pemerintah daerah agar tujuan dari program pemerintah yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membantu meningkatkan pendapatan nelayan sehingga pemberdayaan bagi nelayan dapat dirasakan oleh nelayan itu sendiri.

c. Kelembagaan Nelayan

Kelembagaan nelayan dapat mengembangkan dirinya, memudahkan kelompok untuk mendapatkan akses permodalan dan pasar. Kelembagaan kelompok perlu diperkuat, dibimbing dan didampingi agar kelembagaan kelompok ini nantinya dapat mandiri baik dalam menjalankan usahanya, ataupun dalam mengatasi kesulitan akses permodalan maupun pemasaran.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Hasbi, *Kepala RT2 mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

⁶⁸ Zahri Nasution, *Model Sosial Ekonomi dan Kelembagaan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2017), 159.

Dalam penyelenggaraan Kelembagaan Nelayan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pembinaan untuk pengembangan Kelembagaan yang telah terbentuk. Jika dalam hal Kelembagaan belum terbentuk, maka Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya Kelembagaan.

Pengembangan dan pembentukan Kelembagaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan budaya, norma, nilai, potensi, dan kearifan lokal. Kelembagaan yang berkaitan dengan pemberdayaan nelayan melalui dukungan kelembagaan dapat berbentuk:

- a) Pranata sosial yang berdasarkan budaya setempat
- b) Kelompok Nelayan
- c) Kelompok usaha bersama
- d) Kelompok pengolahan dan pemasaran hasil Perikanan

Seperti yang dikemukakan seorang Penyuluh Perikanan bahwa:

“Beberapa nelayan sudah sadar akan pentingnya kelembagaan jadi mereka semakin giat dalam membentuk kelompok. Seperti Kelompok Usaha Bersama, nelayan berkumpul dalam satu wadah, untuk mempermudah penyaluran bantuan, semua itu merupakan upaya dalam memberdayakan masyarakat nelayan. Sesuai aturan kedepannya mengharuskan kelompok sudah diakta notariskan jika mengajukan bantuan”.⁶⁹

Meskipun Pemerintah Daerah telah berupaya mendorong terciptanya kelompok-kelompok nelayan, tetapi pada pelaksanaannya nelayan kurang memanfaatkannya dan hanya terbatas pada saat menginginkan bantuan.

⁶⁹ Wawancara dengan Aris, *Penyuluh Perikanan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

Seperti yang dikemukakan oleh seorang anggota kelompok nelayan

bahwa:

“Kami membentuk kelompok nelayan pada saat memenuhi persyaratan dari Dinas Perikanan dan Kelautan untuk diberikan bantuan karena dinas hanya memberikan bantuan dalam bentuk kelompok”.⁷⁰

Informasi lain dikemukakan oleh salah satu anggota kelompok nelayan

bahwa:

“Kelompok kami hanya aktif pada saat ada undangan dari pemerintah atau pihak lain untuk menghadiri acara-acara seperti ada sosialisasi atau penyuluhan. Selain itu kelompok kami aktif jika ada agenda penting yang perlu dibahas bersama anggota. Jadi tidak ada kegiatan rutin. Setelah itu kelompok kami vakum tidak ada kegiatan karena kami sibuk melaut”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembentukan kelompok hanya didasari atas satu tujuan yakni inisiatif nelayan jika membutuhkan bantuan, setelah itu kelembagaan nelayan dalam bentuk kelompok kurang dimaksimalkan untuk dipergunakan menjadi wadah pembelajaran, bertukar informasi bagi para nelayan, artinya kelembagaan nelayan kurang aktif hanya bersifat syarat formalitas dalam mendapatkan bantuan saja. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terkait kegiatan pembinaan yang dapat mengaktifkan kelembagaan nelayan sebagai alat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan.

⁷⁰ Wawancara dengan Mirsal, *Masyarakat Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 02 Februari 2020.

⁷¹ Wawancara dengan Baktiar, *Masyarakat Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 02 Februari 2020.

2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Upaya untuk meningkatkan kreativitas orang miskin untuk melihat prospek ekonomi didasarkan pada seberapa serius pemerintah ingin membangun sumber daya manusia yang solid, karena itu perlu dilakukan peningkatan kualitas masyarakat melalui program upaya pemberdayaan yang pemerintah berikan kepada masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai agar ekonominya semakin meningkat, seperti:

a. Pemerintah Menerbitkan Kartu Nelayan

Kartu Nelayan memiliki fungsi dan manfaat yakni mempermudah nelayan agar dapat mengikuti dan menerima program yang telah dibuat pemerintah.

Kartu Nelayan adalah sebagai dasar untuk melaksanakan program-program yang diadakan oleh pemerintah daerah. Dengan adanya kartu nelayan tersebut nelayan yang memegang kartu akan diberi kemudahan layanan dari program pemerintah yang berkaitan dengan nelayan. Jika ada bantuan dari pemerintah untuk nelayan maka kartu nelayan tersebut yang menjadi acuan, jika pemerintah ingin mengetahui berapa rata-rata umur nelayan maka kartu nelayan tersebut yang menjadi acuan. Dengan begitu mempermudah pemerintah dalam menargetkan nelayan yang akan menjadi subyek dari program pemerintah mengenai nelayan. Seperti yang dikemukakan dari perangkat desa lauwo bahwa:

“Dengan adanya bantuan pemerintah yang menerbitkan kartu nelayan, masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai sangat terbantu

dengan adanya kartu nelayan tersebut yang menjadi tujuan pemerintah dapat mempermudah masyarakat mendapat program bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan dengan adanya program tersebut peningkatan ekonomi masyarakat yang ada di Dusun Lauwo Pantai lebih meningkat tidak seperti tahun-tahun kemarin sebelum adanya kartu nelayan”.⁷²

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana Masyarakat Nelayan

Dengan adanya pemberian bantuan langsung yang berupa sarana penangkapan ikan dan sarana pendukung lainnya pendapatan nelayan akan bertambah, karena pada dasarnya sumber daya di lautan adalah sumber daya bersama (*common resources*). Pada sumber daya bersama, mereka memiliki kemampuan yang lebih dari segi manusia maupun dari segi alat yang bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam penerapan dan pelaksanaan kebijakan dari Dinas Kelautan bekerja sama dengan toko maupun perusahaan penyedia peralatan tangkap yang ada di Kecamatan Burau agar nelayan bisa memilih penyediaan barang untuk mereka. Kemudian setelah memenuhi prosedur yang ditetapkan nelayan barang tidak dikirimkan kepada nelayan melainkan bisa mengambil peralatan tersebut ditoko yang sudah bekerjasama dengan dinas. Hal tersebut dilakukan agar terjadi bantuan lebih cepat sampai kepada nelayan.

Dengan pemberian sarana dan prasana untuk melaut akan meningkatkan kemampuan nelayan untuk menghasilkan tangkapan yang lebih banyak yang akan berimbas pada meningkatnya pendapatan nelayan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Dusun Lauwo Pantai bahwa:

⁷² Wawancara dengan Mursalam, *Perangkat Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

“Dengan memberikan nelayan bantuan berupa alat yang dapat membantu nelayan menangkap ikan bukan hanya membantu mereka pada saat sementara saja tetapi kedepannya akan *mengupgrade* kemampuan mereka dalam menangkap ikan yang hasilnya adalah peningkatan pendapatan mereka”.⁷³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat nelayan Dusun Lauwo Pantai dapat meningkat, tetapi nilai pendapatan ini masih dalam belum maksimal melepaskan mereka dari belunggu kemiskinan karena belum dapat memenuhi tingkat kebutuhan mereka, karena tingkat harga kebutuhan pokok dipasaran yang semakin naik.

c. Bantuan Modal Usaha

Dengan adanya pemberian bantuan modal usaha maka pendapatan ekonomi masyarakat nelayan meningkat. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memberikan bantuan modal ke nelayan dalam bentuk uang tunai atau berupa barang, seperti alat tangkap. Mekanisme penyalurannya dilakukan pengawasan oleh pemerintah melalui penyuluh perikanan kepada kelompok nelayan yang mendapatkan bantuan dengan cara memberikan pendampingan pada saat pembelian barang/alat tangkap sesuai dengan permintaan pada proposal permohonan bantuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan bahwa:

“Bantuan didapatkan dengan cara setiap kelompok nelayan atau kelompok usaha bersama mengajukan permohonan kepada dinas terkait, setelah itu ada tahapan verifikasi berkas administrasi persyaratan sebelum dilakukan proses pencairan. Pada proses pencairan dana bantuan tim penyuluh atau pendamping memfasilitasi dan mendampingi kelompok

⁷³ Wawancara dengan Basaruddin, *Kepala Dusun Lauwo Pantai mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

nelayan untuk membeli barang yang dibutuhkan nelayan sesuai dengan proposal yang diajukan”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas pemerintah daerah telah mendukung kegiatan pemberdayaan nelayan melalui pemberian modal usaha atau alat tangkap. Pemerintah Daerah dalam menyalurkan bantuan tidak lagi memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk uang tunai, tetapi langsung dalam bentuk barang berupa alat tangkap seperti jaring, perahu, teknologi GPS atau Spinder dan lain sebagainya.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan bahwa:

“Nelayan tidak lagi diberikan bantuan secara uang tunai. Walaupun kami mencairkan dananya dalam bentuk tunai, tetapi dalam penyaluran ke kelompok masyarakat nelayan kami memberikan amanah kepada setiap PPL atau Pendamping Penyuluh Lapangan agar difasilitasi untuk membelanjakan uang dengan barang sesuai yang diinginkan oleh nelayan berdasarkan isi proposal. Setelah itu dalam bentuk pelaporan PPL menyertakan nota atau bukti pembelian barang tersebut”.⁷⁵

Nelayan yang ingin mendapatkan bantuan tidak secara individu. Namun berbentuk kelompok, dengan mengajukan permohonan dalam bentuk proposal ke Pemerintah Daerah.

Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang kelompok nelayan yang bahwa:

“Kelompok kami mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan dan kelautan berupa peralatan perikanan yakni mesin yang jumlahnya ada 8

⁷⁴ Wawancara dengan Nursih Hariani, *Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 30 Januari 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan Nursih Hariani, *Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 30 Januari 2020.

buah, yang selanjutnya kami bagikan ke semua anggota kelompok kami. Kami sangat terbantu dengan bantuan tersebut”.⁷⁶

3. Kendala Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

a. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia di Dusun Lauwo Pantai yang sangat rendah karena tingkat pendidikan nelayan pada umumnya adalah SD atau SMP bahkan ada yang tidak tamat dan sama sekali tidak menempuh pendidikan, pengetahuan didapatkan hanya berdasarkan pada pengalaman. Keadaan lain yang berkontribusi terhadap kemunduran tingkat kesejahteraan nelayan adalah kebiasaan atau pola kehidupan. Nelayan tidak bisa dikatakan malas, karena jika dilihat dari daur kehidupan nelayan yang selalu bekerja keras.

Namun kendalanya yaitu gaya hidup konsumtif, dimana ketika ada banyak pendapatan, itu tidak disimpan untuk persiapan paceklik, tetapi itu menjadi kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder, pada akhirnya berhutang, yang justru semakin memperberat kondisi.

Seperti yang dikemukakan kepala Desa Lauwo bahwa:

“Nelayan kita rata-rata hanya tamatan SD bahkan ada yg tidak pernah menempuh pendidikan sehingga kemampuan mereka terbatas, khususnya dalam pengelolaan keuangan, mereka jarang memiliki keahlian dalam mengelola keuangan untuk digunakan dikemudian hari, inilah salah satu yang menghambat kami dalam memberdayakan nelayan karena upaya yang kami lakukan tidak serta merta dapat langsung diserap dan diterima oleh nelayan karena terkendala dengan SDM Nelaya itu sendiri”.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Baktiar, *Masyarakat Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 02 Februari 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Tahrim Laganji, *Kepala Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 31 Januari 2020.

Dari sisi kapasitas Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur yang terbatas, tentunya akan kewalahan dalam mengakomodasi kebutuhan dan mengatasi permasalahan nelayan yang jumlahnya mencapai puluhan ribu. sehingga Dinas Perikanan dan Kelautan memerlukan bantuan pihak ketiga dalam membantu penyelesaian tugas. Dengan pemberian tugas kepada pihak ketiga dikhawatirkan pihak yang diberi tugas tidak bertanggung jawab justru akan menyebabkan program pemberdayaan tidak berjalan dengan semestinya.

b. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan nelayan karena anggaran merupakan faktor penggerak kelancaran seluruh kegiatan elemen-elemen lembaga pemerintahan. Keterbatasan anggaran merupakan permasalahan klasik suatu program pemberdayaan tidak dapat berjalan dengan baik serta belum memenuhi kebutuhan nelayan.

Seperti yang dikemukakan oleh perangkat Desa Lauwo bahwa:

“Kami sudah berupaya melakukan pemberdayaan kepada nelayan melalui pemberian modal usaha dan bantuan peralatan, tetapi anggaran terbatas untuk bisa mengakomodasi semua nelayan di Lauwo Pantai yang jumlahnya ratusan. Sehingga banyak diantara nelayan yang merasa tidak pernah diperhatikan oleh pemerintah”.⁷⁸

Salah satu nelayan mengatakan bahwa:

“Saya selama melaut tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah, biasanya ada orang yang minta KTP sama KK, katanya untuk buat kelompok untuk dapat bantuan dari Dinas tapi tidak pernah ada tindak lanjut, dan uang atau barang tidak pernah sampai ke tangan saya”.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Mursalam, *Perangkat Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Rasbu, *Seorang Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

Hal senada diutarakan oleh salah seorang dari perangkat Desa Lauwo mengatakan bahwa:

“Biasanya itu penyaluran bantuan tidak menyeluruh ke masyarakat, padahal proposalnya sudah lama dimasukkan ke Dinas terkait. Masyarakat juga sering dimintai dokumen seperti KTP dan KK, katanya dimasukkan sebagai kelompok nelayan sebagai persyaratan mendapatkan bantuan tetapi realitanya nelayan tetap saja tidak mendapatkan apa-apa”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan dana yang dianggarkan dalam pemberdayaan nelayan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan belum dapat mengatasi permasalahan nelayan seperti kemiskinan. Hal ini dikarenakan setiap program pemberdayaan masyarakat nelayan yang menerima bantuan. Sehingga program yang digulirkan hanya dinikmati oleh sebagian nelayan. Padahal anggaran merupakan salah satu pendorong pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Kekurangan dana akan menjadi penghambat dalam pemberdayaan karena bantuan yang diberikan tidak dapat menjangkau semua nelayan, dengan keadaan seperti itu kemiskinan tetap saja berlangsung seharusnya dana yang dianggarkan bisa dinikmati semua nelayan.

c. Akses Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Informasi yang sulit

Ketersediaan sarana pengetahuan tentang teknologi dan informasi serta kelembagaan dalam menciptakan sumber daya manusia yang kuat tentunya menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemberdayaan nelayan, harus ditumbuhkan kesadarannya mengenai kebutuhannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang baru menyangkut mata pencahariannya.

⁸⁰ Wawancara dengan Mursalam, *Perangkat Desa Lauwo mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

Tetapi masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai sangat sulit untuk mendapatkan informasi dikarenakan jaringannya yang kurang memadai sehingga masyarakat nelayan tersebut membutuhkan pusat informasi perikanan yang dibangun di daerah Dusun Lauwo Pantai.

Dukungan akses informasi yang diberikan kepada nelayan adalah bentuk peran Dinas Perikanan dan Kelautan yang bekerjasama dengan instansi penyediaan informasi. Salah satu nelayan mengatakan bahwa:

“Masih sulitki dapat informasi tentang cara-cara menggunakan alat tangkap yang bagus, informasi harga pasaran hasil laut saya juga tidak tahu, kadang naik kadang turun, tergantung situasi kalau banyak ikan biasanya harganya murah, tapi kalau sedikit ikan harganya bisa tinggi, tapi ada juga harga yang ditentukanji sama bos papalele (juragan)”.⁸¹

Seperti yang dikemukakan oleh penyuluh perikanan atas keluhan yang disampaikan oleh nelayan bahwa:

“Nelayan cenderung tidak terlalu mempersoalkan informasi terkait kemudahan akses informasi khususnya yg berkaitan dengan perkiraan kondisi cuaca dilaut karena mereka sudah memiliki pengetahuan yang diwariskan oleh leluhurnya, tetapi memang penting memberikan informasi bagi nelayan terkait penggunaan teknologi penangkapan ikan terbarukan dan ramah lingkungan, serta informasi harga komoditi dipasaran yang selama ini nelayan sulit mendapatkannya”.⁸²

Fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah belum bisa mengakomodasi kebutuhan nelayan akan informasi khususnya yang berkaitan mengenai harga pasaran hasil laut. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh nelayan menyebabkan harga pasaran hasil laut mengikuti mekanisme pasar dan sangat rentan dikendalikan oleh para tengkulak.

⁸¹ Wawancara dengan Marhali, *Seorang Nelayan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 01 Februari 2020.

⁸² Wawancara dengan Nursih Hariani, *Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Pada tanggal 30 Januari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur telah mampu menjalankan perannya dengan efektif, Peran tersebut dapat dilihat dan dirasakan melalui program-program yang telah Pemerintah berikan kepada masyarakat nelayan seperti pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, dan kelembagaan nelayan serta memberikan kemudahan bagi nelayan dalam menjalankan usahanya seperti memberikan perhatian dan dukungan serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.
2. Upaya pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya telah meningkat dikarenakan dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat nelayan yang diberikan dari pemerintah, pendapatan masyarakat di Dusun Lauwo Pantai mengalami peningkatan karena pemerintah tersebut telah memberikan bantuan berupa kartu nelayan, penyediaan sarana dan prasarana serta memberikan dana modal usaha kepada nelayan, dengan adanya bantuan tersebut masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai sangat terbantu dan peningkatan ekonomi

masyarakat Lauwo Pantai dapat meningkat dari tahun sebelum adanya pemberdayaan.

3. Kendala upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, ada tiga kendala upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan yaitu yang pertama rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimana pola hidup konsumtif, pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Namun ketika paceklik, pada akhirnya berhutang, yang justru semakin memperberat kondisi. Yang kedua keterbatasan anggaran yang dimana permasalahan klasik suatu program pemberdayaan tidak dapat berjalan dengan baik serta belum memenuhi kebutuhan nelayan di Dusun Lauwo Pantai. Dan yang ketiga rendahnya akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang sulit yang dimana masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai sangat sulit untuk mendapatkan informasi dikarenakan jaringannya yang kurang memadai sehingga masyarakat nelayan tersebut membutuhkan pusat informasi perikanan yang dibangun di daerah Dusun Lauwo Pantai. Solusinya yaitu peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan pemerintah dapat memberikan pemberdayaan yang lebih optimal dan pemerintah selalu mencari alternatif-alternatif lain untuk membantu masyarakat untuk mencari ide atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai peluang dalam konteks pemberdayaan.

B. Saran

1. Untuk pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap masyarakat nelayan dengan meningkatkan kegiatan pemberdayaan nelayan. Serta pemerintah disarankan untuk menindak lanjuti setiap bentuk pemberdayaan yang telah diprogramkan khususnya dalam pemberian bantuan modal usaha dan alat tangkap agar tidak hanya sampai pada proses pemberian tetapi sampai pada proses evaluasi hasil sehingga program yang dijalankan tepat sasaran dan tepat guna.
2. Untuk masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai yang telah menerima bantuan program pemberdayaan tersebut, agar lebih memperhatikan lagi ketentuan terhadap pemanfaatan dan pengelolaan dana bantuan tersebut secara efektif yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI. *Al-Jumanutul 'Ali al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV-Penerbit J-ART, 2005.

Buku

Abdullah, Burhadin. *Ekonomi Islam*, Ed. I, Cet.3. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Humaniora Utama Press, 2001.

Inu, Kencana, Syafiie. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Prakasa, 2013.

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi II. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Labolo, Muhamdan. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mardikato, Totok. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Pers, 2010.

Mansyur, M. Khalil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 2002.

Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Nasution, S. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.

Nasution, Zahri. *Model Sosial Ekonomi dan Kelembagaan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2017.

Purhantara Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rulan, Ahmadi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media 2014.

Sara La. *Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Samsu, Sumadyo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soeleman, Munandar M. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2001.
- Sumarjono. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksmara, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.II, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suriadi, Agus. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Medan: Fisip USU, 2005.
- Suyanto, Bagong. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 2001.
- Suhaimi, Ahmad. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014.
- Syaukani. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Teguh, Ambar, Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Yunita. *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Jurnal

- Angriana, Rina. "Peran Dinas PKP terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Campae (Analisis Ekonomi Islam)". *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare* (2017).
<http://repository.stainparepare.ac.id/256>.
- Kaswandi. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Takalar". *Jurnal Universitas Hasanuddin Makassar* (Juni,2017).
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/24443>.

- Hamdan. "Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Jepara Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pesisir". *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang* (2017).
<https://repository.ipb.ac.id/index.php/etikonomi>.
- Taufik. "Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar". *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar* (2016).
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1262>.
- Nurfadhilah T. "Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar". *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2016).
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id>.
- Syahma, Asmita. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar". *Skripsi Univeritas Negeri Makassar* (2016).
<http://eprints.unm.ac.id/4273>.
- Noor, Aliza, Fathoni. "Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan di Dinas Kelautan dan Pengelolaan Sumber Daya Kawasan Segara Anakan Kabupaten Cilacap". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (2017)
<http://repository.iainpurwokorto.ac.id/90>.

Blog

- Anugerah, Andi. "Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur" (Malili: Publikasi BPS, 2020)
<https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/23/01/2019>.
- Ryani Indar, *All About Luwu Timur, Sulawesi Selatan*, November 23, 2017.
http://www.academia.edu/9665082/all_about_luwu_timur_sulawesi_selatan/2017/nov/23_pukul_21.00.

Undang-Undang

- Ndraha, Taliziduhu. "*Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*". Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidayaan ikan kecil.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 026 TAHUN 2020
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL
DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
TAHUN 2020

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2020.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 02 Maret 2020

Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ramlah M

- Tembusan :
1. Kabiro AU/AK;
 2. Pertierra;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR 024 TAHUN 2020
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL
DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Titing Purnama Sari
NIM : 16 0401 0237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur
- III. Tim Dosen Penguji
Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Penguji Utama (I) : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Pembantu Penguji (II) : Abdul Kadir Arno, SE., M.Si
Pembimbing (I) / Penguji : Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
Pembimbing (II) / Penguji : Mujahidin, Lc., M.EI

Palopo, 02 Maret 2020

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,



Ramlah M



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 75 TAHUN 2019
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;
- Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 08 Oktober 2019
a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Rahmah M.S.

- Tembusan :
1. Kabiro AU/AK;
 2. Peringgal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 75 TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Titing Purnamasari
NIM : 16 0401 0237
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II Judul Skripsi : **Peranan Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan
Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau
Kabupaten Luwu Timur**
- III Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
- B. Pembantu Pembimbing (II) : Mujahidin Lc., M.El

Palopo, 08 Oktober 2019

a.n. Rektor
Dekan,


Rahmah M. S.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bura Kota Palopo 91914
Email: iainpalopo.ac.id Web: iainpalopo.ac.id

Nomor : Istimewa
Lamp : -

Palopo, 12 Januari 2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Penguji dan Pembimbing
di-
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Seminar Proposal mahasiswa :

Nama : Titing Purnama Sari
Nim : 16 0401 0237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir sebagai Penguji pada pelaksanaan Ujian Seminar Proposal tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020
Waktu : 08.00 wita
Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun daftar dosen Pembimbing Skripsi adalah :

Pembimbing I : Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Pembimbing II : Mujahidin Lc., M.El.

Demikian undangan ini, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 12 Januari 2020



Dr. H. Ramlah M., M.Mg



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Kel. Balambai Kec. Bana Kota Palopo 91914
Email: iainpalopo.ac.id Web: febi.iainpalopo.ac.id

Nomor : Istimewa
Lamp : -

Palopo, 05 Maret 2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Penguji dan Pembimbing
di-
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Seminar Hasil mahasiswa :

Nama : Titing Purnama Sari
Nim : 16 0401 0237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir sebagai Penguji pada pelaksanaan Ujian Seminar Hasil tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020
Waktu : 08.00 wita
Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adapun daftar dosen Pembimbing Skripsi adalah :

Penguji I : Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
Penguji II : Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Pembimbing I : Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Pembimbing II : Mujahidin Lc., M.El.

Demikian undangan ini, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 10 Maret 2020



Dr. H. Ramlah M., M.M.G



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Kel. Bahandai Kec. Bera Kota Palopo 91914
Email: iainpalopo.ac.id Web: iainpalopo.ac.id

Nomor : Istimewa
Lamp : -

Palopo, 12 Juni 2020

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Penguji dan Pembimbing
di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah mahasiswa :

Nama : Titing Purnama Sari
Nim : 16 0401 0237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Bersama ini dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir sebagai Penguji pada pelaksanaan Ujian Munaqasyah tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juni 2020
Waktu : 09.30 wita
Tempat : Dirumah masing-masing (secara daring)

Adapun daftar dosen Pembimbing Skripsi adalah :

Penguji I : Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji II : Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Pembimbing II : Mujahidin Lc., M.EI.

Demikian undangan ini, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 12 Juni 2020



Dr. H. Ramliyah M., M.M.P.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Titing Purnama Sari
Nim : 16 0401 0237
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

RESPONDEN	PERTANYAAN
Pemerintah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?2. Apakah peran dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur telah efektif dalam menjalankan perannya sebagai suatu instansi pemerintahan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau ?3. Bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur? setelah adanya pemberdayaan apakah pendapatan ekonomi masyarakat meningkat atau tidak sama sekali!4. Dalam bentuk apa saja program pemberdayaan yang diberikan oleh masyarakat nelayan yang ada

	<p>di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau ?</p> <ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana ketentuan dari sistem pengelolaan terhadap program bantuan tersebut ?6. Bagaimana prosedur sehingga program pemberdayaan tersebut tersalurkan ke masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau ?7. Apakah masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau telah efektif dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan tersebut yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu Timur ?8. Apa kendala bapak dalam menjalankan tugas bapak sebagai pemerintah memberikan pemberdayaan pada masyarakat nelayan yang ada di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?9. Apa saja kendala-kendala bapak dalam memberikan pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai ?10. Bagaimana respon, saran dan masukan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau terhadap program pemberdayaan tersebut ?
--	---

Nelayan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau dapat berjalan dengan baik ?2. Bagaimana pendapat bapak terhadap program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah?3. Bagaimana prosedur dan operasional dalam mendapatkan bantuan pemberdayaan dari pemerintah?4. Apa saja bentuk bantuan nelayan yang diterima dari pemerintah ?5. Apa alasan sehingga tertarik mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah tersebut ?6. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah ?7. Apakah pendapatan bapak dapat meningkat, sesudah adanya pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah ?
---------	--

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASBI

Tempat/Tanggal Lahir : UJUNG TANAH, 01-07-1968

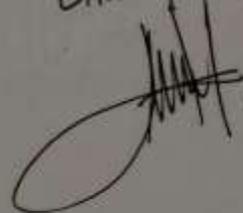
Agama : ISLAM

Pekerjaan/Jabatan : RT 2 DUSUN LAUWO PANTAI / HEKATAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Titing Purnama Sari yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

LAUWO PANTAI, 01/02/2020



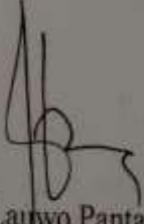
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MURJALAM
Tempat/Tanggal Lahir : 28-July 1976.
Agama : ISLAM.
Pekerjaan/Jabatan : PERAWAKAT. DESA Lauwo

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Titing Purnama Sari yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lauwo Pantai,

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGM

Tempat/Tanggal Lahir : UJUNG TAMPAH, 17/08/1977

Agama : ISLAM

Pekerjaan/Jabatan : NELAYAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Titing Purnama Sari yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lauwo Pantai, 01/02/2020





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN BURAU
DESA LAUWO**

Alamat : Jalan Trans Sulawesi Dusun Jompi Desa Lauwo Kecamatan Burau

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 70/67 /DSL

Berdasarkan surat Nomor : 013/DPMPTSP/1/2020 Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dari Malili tentang Permohonan izin penelitian a.n Titing Purnama Sari, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **TITING PURNAMA SARI**
NIM : 16 0401 0237
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul skripsi : Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Benar telah melaksanakan penelitian di Dusun Lauwo Pantai Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 29 Januari 2020 sampai 29 Februari 2020. Demikian surat keterangan ini di buat, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Lauwo, 03 Januari 2020
Kepala Desa Lauwo

TAHRIM LANGAJI, S.Ag

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Seksi pemerintahan Desa Lauwo



Wawancara dengan Kepala Seksi pemerintahan Desa Lauwo



Aktifitas Nelayan di Dusun Lauwo Pantai



Aktifitas Nelayan di Dusun Lauwo Pantai



Hasil Penangkapan Ikan Masyarakat Nelayan



Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di dusun Laowo Pantai

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

6%

2

adoc.tips

Internet Source

5%

3

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

4

www.scribd.com

Internet Source

1%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

8

journal.unhas.ac.id

Internet Source

1%

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp
Hal skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu alaikum wa w

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	Titing Purwana Sari
NIM	16.0401.0237
Program Studi	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Peningkatan Ekonomi di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timor

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman
Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam
Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum wa w

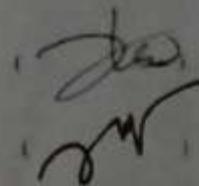
Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.SY., M.Si

Tanggal 14/05/2020

2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal 14/05/20



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

Mujahidin, Lc., M.El.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Titing Purnama Sari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titing Purnama Sari

NIM : 16 0401 0237

Program Studi : Ekonomi Syariah

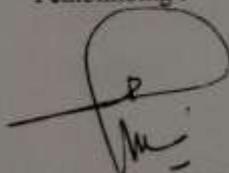
Judul : **Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akedemik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

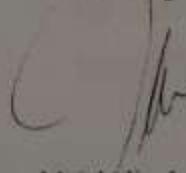


Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

NIP. 19740630 200501 1 004

Tanggal:

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M.El.

NIP. 19840823 201801 1 001

Tanggal: 21 Februari 2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

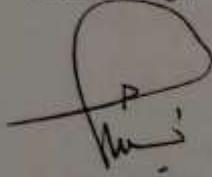
yang ditulis oleh

Nama : Titing Purnama Sari
NIM : 16 0401 0237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

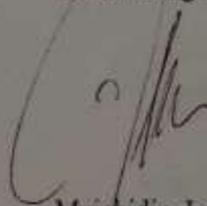


Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.

NIP. 19740630 200501 1 004

Tanggal:

Pembimbing II



Mujahidin, Lc., M.El.

NIP. 19840823 201801 1 001

Tanggal: 21 Februari 2020

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Abdul Kadir Arno, SE., M.Si
Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Titing Purnama Sari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titing Purnama Sari
NIM : 16 0401 0237
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Penguji I

2. Abdul Kadir Arno, SE., M.Si
Penguji II

3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
Pembimbing I

4. Mujahidin, Lc., M.EI

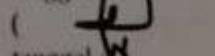
Pembimbing II

()

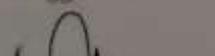
tanggal :

()

tanggal

()

tanggal

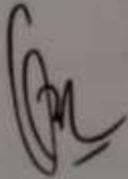
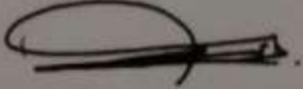
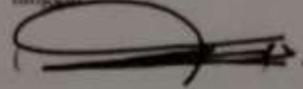
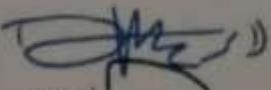
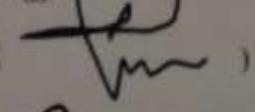
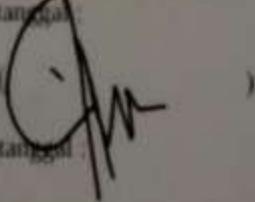
()

tanggal

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi di Dusun Larwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" yang ditulis oleh Titing Purnama Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0237, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin tanggal 09 bulan Maret tahun 2020 bertepatan dengan 14 Rajab 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Ketua Sidang/Penguji
()
tanggal :
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Sekretaris Sidang/Penguji
()
tanggal :
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Penguji I
()
tanggal :
4. Abdul Kadir Arno, SE., M. Si
Penguji II
()
tanggal :
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag
Pembimbing I
()
tanggal :
6. Mujahidin, Lc., M.EI
Pembimbing II
()
tanggal :



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. SOEKARNO HATTA HR. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 29 Januari 2020

Nomor : 013/DPMPTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : izin Penelitian

Kepada
Yth Camat Burau
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim teknis Tanggal 29 Januari 2020 Nomor 013/I/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **TITING PURNAMA SARI**
Alamat : **DSN. LAUWO PANTA**
Tempat/Tgl Lahir : **LIJUNG TANAH / 5 Juni 1998**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Nomor Telpn : **085242536008**
Nomor Induk Mahasiswa : **16 0401 0237**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Lembaga : **IAIN PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur"

Mulai: 29 Januari 2020 s.d. 29 Februari 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP

Andi Habib Unru, SE

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan IAIN PALOPO di Tempat;
4. Sdr. (I) TITING PURNAMA SARI di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Titing Purnama Sari lahir di Ujung Tanah, Dusun Lauwo Pantai, Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 Juni 1998. Anak pertama dari 7 (tujuh) bersaudara dari pasangan ayahanda Hasbi dan ibunda Niar. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 101 Lauwo dan tamat pada tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP tepatnya di MTS Nurul Junaidiyah Lauwo dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA tepatnya di SMKN I MALILI dan dinyatakan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis kembali melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, dengan Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berbagai macam rintangan yang dihadapi di Perguruan Tinggi tidak menyurutkan langkah penulis untuk terus aktif dan mengikuti perkuliahan dan akhirnya berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2020.

Seiring dengan berjalannya aktivitas yang padat diperkuliahan namun penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul ***Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan jenjang program Strata Satu (S1) Ekonomi.